



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan di bahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori – teori yang relevan dengan topik yang sedang dibahas untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai apa itu agresivitas pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan meta analisis. Peneliti akan melampirkan hasil dari penelitan terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran yang menggambarkan alur logika hubungan masing – masing variabel agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Peneliti juga akan memberikan rangkuman makalah yang membuat informasi tentang keterkaitan antar variabel yang dianalisis. Dari penjelasan teori yang dijelaskan maka akhir bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara berdasarkan teori – teori masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keagenan (*Agency*) adalah kerja sama antara kedua belah pihak yang dimana satu pihak (agen) saling mendukung mengacu pada nama pihak lain (principal). Sebagai ilustrasi, hubungan keagenan yang terjadi antara manajer perusahaan tertentu dengan pemegang saham. Teori *agency* yang menyatakan apabila pemisahaan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan



muncul permasalahan agensi karena masing – masing pihak akan berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya. Teori agensi ini dapat diartikan sebagai hubungan atau kontrak antara principal dan agen.

Agency theory adalah sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak atau perjanjian yang dilakukan oleh satu atau lebih orang (*principals*) untuk mengikat orang lain (*agent*) agar mengelola pelayanan dalam aktivitas perusahaan di mana pihak agent memiliki otoritas atas pengelolaan tersebut. Teori ini muncul karena adanya pemisahan antara pemilik (*principals*) dengan pengelola (*agency*).

Menurut (Frank et al., 2009) agresivitas pajak adalah perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, melalui (*tax avoidance*), maupun ilegal penggelapan pajak (*tax evasion*) yang mempunyai tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Namun, tidak semua tindakan yang dilakukannya melanggar aturan, banyak juga metode yang digunakan oleh perusahaan akan membuat perusahaan sedang dianggap semakin agresif.

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen, prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk tercapainya tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. Biasanya, semakin tinggi tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen. Prinsipal merupakan para pemegang saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



sedangkan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi).
(Supriyono, 2018)

Menurut Scott & O'Brien (2019) teori agensi merupakan cabang dari ilmu teori yang mempelajari hubungan kontrak untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang mereka lakukan, sedangkan manajemen terkadang mempunyai kepentingan sendiri agar mendapatkan kompensasi yang besar. Hal tersebut menunjukkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen yang mengelola modal perusahaan.

Menurut (Yusuf Mamamoba et al., 2022) Teori agensi yaitu hubungan antara suatu pemilik perusahaan, stakeholder yang biasa disebut principal dengan manajerial, pihak yang melakukan kegiatan operasional perusahaan atau disebut juga agen. Hubungan ini juga disebut dengan hubungan keagenan. Masalah agensi akan muncul karena terdapat jarak antara suatu pemilik dengan manajerial dalam perusahaan. Dengan adanya muncul asimetri informasi dari adanya suatu masalah karena suatu aktivitas manajerial atau agen tidak dapat diawasi secara terus menerus oleh seorang pemilik yang dimana meyakinkan semua berjalan dengan sesuai.

(Eisenhardt, 1989) mengatakan terdapat tiga asumsi yang dapat digunakan untuk menjelaskan teori agensi, yaitu asumsi sifat manusia (mementingkan diri sendiri, menghindari risiko), asumsi keorganisasian (adanya konflik antar anggota), informasi merupakan komoditi yang dapat dibeli (asumsi informasi).



2. Teori Akuntansi Positif

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(Watts & Zimmerman, 1978) mengatakan teori akuntansi positif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara operasi akuntansi dari awal sampai sekarang, lalu seperti apa saat penjelasan akuntansi ditampilkan sehingga bisa dibicarakan ke pihak lainnya yang ada di perusahaan. Adanya teori akuntansi positif, keberadaannya memberikan hal yang bermanfaat dalam perkembangan akuntansi. Dampak adanya teori akuntansi positif juga menciptakan pola sistematika, memberikan rangka yang jelas saat mendalami akuntansi, menggambarkan fungsi biaya kontrak pada teori akuntansi, mendeskripsikan mengapa menggunakan akuntansi dan memberikan rangka pada saat menghitung preferensi akuntansi, dan menjelaskan fenomena akuntansi.

(Watts & Zimmerman, 1978) juga mengatakan bahwa teori akuntansi terbagi menjadi tiga, yaitu :

(1). Hipotesis Program Bonus

Manajer perusahaan menggunakan teknik akuntansi yang bisa memaksimalkan kegunaannya, yaitu laba yang besar. Hal ini dilakukan karena manajer memiliki insentif untuk mengatur laba yang dilaporkan dengan kewenangannya. Dengan memanfaatkan prosedur akuntansi yang bisa menunjukkan keuntungan yang tinggi pada laporan keuangan, karena itu kompensasi yang dapat didapatkan oleh manajer bisa lebih maksimal.

(2). Hipotesis Utang/Ekuitas

Adanya konsekuensi ekonomi yang muncul karena adanya perubahan metode akuntansi akibat perjanjian dari pinjam meminjam, yaitu antara lain untuk melakukan negosiasi. Apabila biaya untuk negosiasi dirasa mahal, maka manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak bermanfaat melakukan perubahan metode akuntansi secara suka rela, walaupun beban biaya dapat mengurangi atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi memilih untuk memakai teknik akuntansi yang dapat memindahkan keuntungan tahun depan menjadi tahun sekarang, maka tingkat leverage rendah, karena adanya sebuah perjanjian utang punya syarat untuk perusahaan yang menjadi peminjam, agar bisa menjaga leverage selama perjanjian berlangsung.

(3). Hipotesis Biaya Politik

Pada saat ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar, sehingga manager perusahaan lebih memilih teknik akuntansi mengurangi keuntungan tahun sekarang menjadi tahun depan. Kemakmuran pihak didalam perusahaan akan dijamin pada saat biaya politik yang dimiliki besar, karena keuntungan tahun sekarang akan ditransfer tahun depan, maka dari itu keuntungan tahun sekarang menjadi berkurang. Hal ini dilakukan agar tidak terkena biaya politik yang diberikan oleh pemerintah.

3. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider dalam (Utama & Rohman, 2023) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh



terhadap perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut (Utama & Rohman, 2023) Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersamasama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Agresivitas Pajak

a) **C** Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang sering terjadi di perusahaan – perusahaan besar yang ada di dunia. Terjadi tindakan ini karena adanya perusahaan melihat pajak sebagai beban yang bisa menurunkan laba atau keuntungan perusahaan, ada juga wajib pajak badan menginginkan laba secara maksimal, sehingga perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak demi meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut (Frank et al., 2009) mengatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan merupakan sebuah perilaku merekayasa penghasilan kena pajak yang diatur lewat perilaku perencanaan pajak, dengan menggunakan cara yang termasuk secara legal, yaitu dengan melangsungkan penghindaran pajak atau juga dengan menggunakan cara ilegal, yaitu dengan melangsungkan penggelapan pajak.

Menurut Ridha & Martani (2014) dalam Kautsar Salman & Heru Tjaraka (2019:269) mengatakan bahwa agresivitas pajak bukan hanya tentang perilaku tidak patuhnya wajib pajak atas aturan tentang pajak melainkan meliputi perilaku penghematan pajak dengan tidak melanggar peraturan tentang pajak. Perilaku ini berjalan dengan baik dan benar pada saat aturan pajak sedang berlangsung.

Menurut Hlaing (2012) dalam (Sari & Rahayu, 2020) agresivitas pajak dapat diartikan sebagai perencanaan pajak dimana semua perusahaan akan terlibat dalam usaha pengurangan tingkat pajak yang secara efektif. Manfaat dari adanya tindakan agresivitas pajak bagi perusahaan adalah upaya penghematan pajak dengan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penekanan beban pajak untuk mendapat hasil laba yang maksimal untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan kerugian jika dilakukannya agresivitas pajak dalam perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi berupa denda dari kantor pajak.

Menurut Hite dan McGill (1992) dalam Kautsar Salman & Heru Tjaraka (2019:269) menyatakan agresivitas pajak merupakan situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan adanya kemungkinan bahwa kebijakan pajak tidak akan diaudit atau akan menimbulkan sengketa hukum, tetapi tindakan ini masih memiliki risiko yang tidak pasti yaitu kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap hukum (Sari dan Martani,2010)

Beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa agresivitas pajak memiliki konsep yang luas dan mencakup baik praktik perencanaan pajak yang tidak melanggar (*tax planning* atau *tax avoidance*) ataupun praktik yang melanggar undang-undang (*tax evasion*). Hal ini juga ditegaskan bahwa agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat digunakan secara bergantian. Agresivitas pajak memberikan keuntungan kepada wajib pajak dalam bentuk jumlah penghematan (*tax saving*) yang diterima karena jumlah beban pajak perusahaan menjadi kecil. Semakin besar penghematan pajak semakin besar juga kas yang dapat dinikmati oleh pemilik/pemegang saham. Adapun kerugian saat melakukan agresivitas pajak yaitu kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sanksi administrasi berupa denda atau bunga dari fiskus (aparatur pajak), ada juga kerugian lainnya seperti rusaknya reputasi perusahaan karena adanya pemeriksaan pajak dari aparatur pajak dan mengakibatkan nilai saham perusahaan menjadi turun.



Agresivitas pajak pada perusahaan juga dapat diukur dengan sebanyak apa

perusahaan menggunakan strategi penghindaran pajak melalui celah yang ada pada aturan pajak, hal ini membuat perusahaan dikatakan semakin agresif kepada perpajakan. Tindakan agresivitas ini ada 2 cara, yaitu (Leo, 2021) :

1. *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak) adalah pelanggaran saat melakukan penggelapan pajak. Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak terutama atau tidak sama sekali membayar pajak dengan cara-cara ilegal.
2. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundangan-undangan perpajakan, tetapi pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara.

b) Keuntungan dan Kerugian Melakukan Agresivitas Pajak

Menurut (Hadi & Mangoting, 2014) terdapat keuntungan dan kerugian saat

melakukan agresivitas pajak, yaitu:

1. Keuntungan dari melakukan agresivitas pajak merupakan penghematan beban dari pajak, maka laba yang didapatkan oleh pemilik jadi bertambah besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Keuntungan lainnya adalah bagi manajemen, yaitu agresivitas pajak bisa meningkatkan kompensasi yang diterima dari pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kerugian dari melakukan agresivitas pajak adalah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya. Risiko yang akan dihadapi pada saat melakukan agresivitas pajak adalah potensi ancaman denda atau sanksi, serta risiko pasar saham yang turun dan reputasi perusahaan jika ketahuan melanggar hukum. Menurunnya harga saham perusahaan tersebut dapat terjadi karena reputasi perusahaan jadi kurang dipercaya/jelek bagi para investor, disebabkan keuntungannya tercantum kecil. Namun, manajemen bisnis berpendapat bahwa laba perusahaan perlu diperkecil agar dapat membayar pajak dengan jumlah yang kecil.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c) Metode Pengukuran Agresivitas Pajak

Mengukur aktivitas agresivitas pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara antara lain :

1. Effective Tax Rate (ETR)

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (tax avoidance) atau tidak dianggap (tax evasion). Hlaing (2012) dalam (Sulistyoningrum et al., 2019), mendefinisikan agresivitas pajak sebagai usaha atau kegiatan perencanaan pajak perusahaan yang berusaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Apabila nilai ETR besar bisa jadi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak semakin kecil, jika smakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak semakin besar, pengukuran ini dapat menggambarkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak dalam bisnisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Dimana :

- a. ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
- b. Beban Pajak adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. Pendapatan Sebelum Pajak adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2 Cash Effective Tax Rate (CETR)

Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Raflis dan Ananda, 2020 dalam (Tjhai & Haikal, 2022), memakai rumus ini karena mengharapkan dapat menunjukkan dan menjelaskan adanya keagresifan perencanaan penghindaran terhadap pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun menggunakan perbedaan temporer (Raflis dan Ananda, 2020).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Dimana:

- a. Cash ETR adalah adalah Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Pembayaran Pajak adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. Pendapatan Sebelum Pajak adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Current Effective Tax Rate (CETR)

Current Effective Tax Rate (ETR) yaitu penghitungan ini digunakan sebagai acuan pengukuran, karena dianggap bisa merefleksikan perbedaan antara laba buku dengan laba fiskal. Tarif pajak efektif bisa dihitung melalui pembagian beban pajak kini dengan laba sebelum pajak.

Proksi yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak dengan cara beban pajak masa kini dibagi dengan laba sebelum pajak. (Dalam penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan variabel *dummy* yang ditentukan dari Current Effective Tax Rate (Current ETR). (Natali, 2022)

$$\text{Current Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dimana :

- a. Current ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
- b. Beban Pajak Kini adalah beban pajak kini penghasilan badan untuk perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Pendapatan Sebelum Pajak adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5 Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir, 2019 dalam (Siswanto & Suhartono, 2022) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari hasil penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, dan dapat diartikan bahwa profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Jika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang semakin besar maka perusahaan tersebut berhasil menunjukkan kinerja yang semakin baik dan efisiensi, dan perusahaan tersebut dapat menarik perhatian para investor serta mendapat kepercayaan dari pihak kreditor.

Menurut (Laurencia & Meiden, 2020) dalam Brigham & Ehrhardt (2010:452) profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas memiliki arti penting pada suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang, karena hal tersebut menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki rencana yang layak untuk masa depannya atau tidak. Oleh karena itu, setiap bisnis akan terus berupaya meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



profitabilitasnya karena dengan naiknya tingkat profitabilitas perusahaan, maka kualitas perusahaan tersebut akan lebih aman.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Menurut Ryanto (2010:335) dalam (Noordiatmoko, 2020) terdapat beberapa rasio dalam menghitung profitabilitas, seperti berikut :

1. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menghitung persentase laba kotor pada terhadap yang dihasilkan dari penjualan. *Gross Profit Margin* semakin baik keuangan perusahaan, kegiatan operasional dimana perusahaan menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus yang digunakan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return on Sales (ROS)

Return on Sales adalah merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti gaji, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return on Investment (ROI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return on investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dibagi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Retur on Asset (ROA)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Laba yang dihitung adalah laba sebelum pajak dan bunga. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Return on Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan saat menghasilkan keuntungan dari investasi *shareholder* yang ditunjukkan pada persentase. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

6. Leverage

a) Pengertian Leverage

(Primasari, 2019) *leverage* adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Hery (2015:190) dalam (Sofiyana, 2021), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset.

Pada saat menggunakan utang maka akan muncul biaya tetap, yaitu beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan. Biaya yang dibayarkan tersebut bisa dipergunakan untuk biaya pengurang pada penetapan penghasilan kena pajak. Bunga pinjaman yang sudah dan belum dibayar saat jatuh tempo merupakan biaya yang bisa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikurangkan dari penghasilan. Jadi bisnis akan lebih cenderung menggunakan utang dalam pembiayaan sebagai akibat dari biaya bunga yang terkait dengannya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b) Rasio Leverage

Menurut (Sofiyana, 2021) terdapat beberapa rumus untuk mengukur leverage, yaitu :

a) Debt To Total Aset Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana dari pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko terhadap perusahaan

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Assets} \times 100\%$$

b) Debt To Total Equity Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur imbangnya modal sendiri dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutang.

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100\%$$

c) Time Interest Earned Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetap (bunga) dengan laba yang diperoleh.

$$Time Interest Earned Rasio = \frac{EBIT}{Interest} \times 1 \text{ time}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Ukuran Perusahaan

a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Suhardi, 2021) ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempertimbangkan nilai suatu perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Basyaib (2007:122) dalam (Aghnitama et al., 2021) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin besar.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecil sebuah perusahaan yang bisa ditunjukkan dengan jumlah penjualan bersih maupun jumlah aset. Makin besar jumlah aset dan penjualan, maka ukuran sebuah perusahaan akan semakin besar juga. Aset yang semakin bertambah akan membuat modal yang ditanam semakin bertambah dan penjualan yang dilakukan semakin tinggi akan membuat banyaknya perputaran uang pada perusahaan. Menurut data, ada tiga kategori ukuran perusahaan: perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*).

b) Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Liu dan Cau dalam (Tiaras & Wijaya, 2015) menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



8. Likuiditas

a) Pengertian Likuiditas

Kasmir (2019:110) dalam (Fadhurrahman, 2021) menyatakan bahwa, likuiditas adalah kesanggupan untuk memperkirakan beban jangka pendek agar akurat dengan waktu yang ditentukan. Pengendalian sangat dibutuhkan untuk memperkuat rencana bisnis dan strategi operasional yang dimaksudkan untuk menggagalkan setiap potensi penyimpangan atau kecurangan dari karyawan perusahaan. Pada saat perusahaan sanggup untuk memenuhi utang jangka pendeknya, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan dana dari beberapa kreditur jangka pendek untuk menjalankan tujuannya. Rasio likuiditas bisa ditentukan melalui utang lancar, informasi modal, dan pos aktiva lancar. Menurut Toto Prihadi (2019:220), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Fadhurrahman, 2021) rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek tersebut adalah utang yang telah jatuh tempo, membayar tagihan listrik, dan gaji pegawai. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Rasio Likuiditas

C Rasio likuiditas memberikan gambaran kesanggupan perusahaan pada saat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:134) dalam (Fadhurrahman, 2021) terdapat beberapa rasio yang bisa dipakai untuk menghitung likuiditas perusahaan, sebagai berikut:

(1).Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Ukuran kemampuan perusahaan untuk mempergunakan aktiva lancar pada saat melunasi seluruh utang lancar atau kewajibannya, yang dihitung dengan cara total aktiva lancar dibandingkan dengan total utang lancar. Pada saat rasio lancar rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam melunasi utangnya. Namun pada saat rasio lancar tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena kas tidak dipergunakan dengan baik. Rumus menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(2).Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Membuktikan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menerapkan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan. Untuk menghitung *quick ratio*, dihitung dari total aktiva lancar, lalu dikurangi dengan nilai persediaan. Rumus menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{aset lancar} - \text{persediaan})}{\text{utang lancar}}$$

(3).Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang dipakai pada saat menghitung besarnya uang kas yang dimiliki untuk membayar utang. Bisa dikatakan rasio ini menggambarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan sebenarnya suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rumus menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{Bank})}{\text{utang lancar}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9 Meta Analisis

Meta analisis menurut (Retnawati Heri et al., 2018) menyatakan meta analisis metode sering digunakan dalam meringkas hasil penelitian. Meta analisis juga dapat menjadi sumber landasan dalam pembuatan kebijakan. Meta analisis menurut (Retnawati Heri et al., 2018) juga mengatakan bawa meta analisis merupakan bentuk salah satu penelitian dengan menggunakan data yang telah ada. Oleh karena itu analisis meta merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil data sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut.

Menurut (Aurora et al., 2022) meta analisis merupakan suatu bentuk dari hasil penelitian untuk menyusun dan mencari informasi sebanyak banyaknya dari data yang diterima.

Nindrea (2016) dalam (C. Valencia et al., 2022) meta analisis adalah metode untuk menganalisis lebih dalam terhadap topik dari beberapa penelitian yang dirangkap menjadi satu, sehingga membentuk sebuah penelitian besar dengan menggunakan analisis statistik. (Wibowo et al., 2023) mengatakan bahwa meta analisis data yang menggabungkan temuan penelitian yang berbeda-beda pada tema yang sama untuk dijadikan kesimpulan yang lebih signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Hernadi & Meiden, 2023), Glass, 1974 menyatakan meta analisis merupakan

analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang besar dan menerapkan metode statistik dari beberapa penelitian dengan tujuan mempersatukan hasil untuk memahami literatur penelitian yang berkembang pesat. Meta analisis menurut Makowski et al., 2019 dalam (Jasmine et al., 2022) mengatakan meta analisis merupakan teknik analisis data yang memiliki fungsi untuk mensintesis berbagai hasil studi individu yang memiliki tema yang sama dalam rangka untuk memberi jawaban yang signifikan.

Menurut (Vernanda & Meiden, 2023), Meta-analisis adalah analisis yang mensintesis berbagai macam penelitian dengan topik penelitian tertentu. Meta-analisis mencakup analisis isi yang menyandingkan karakteristik suatu penelitian, seperti usia, tempat penelitian, atau domain tertentu dalam bidang ilmiah tertentu. Ukuran efek yang memiliki karakteristik yang sama dikelompokkan bersama dan dibandingkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan refrensi yang membantu peneliti dalam memberikan penjelasan, deskripsi serta uraian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu peneliti terdapat 9 penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2020) menguji pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 112 studi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Indonesia periode 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Alkausar et al., 2020) yang mengintegrasikan hasil dari 22 studi terkait topik agresivitas pajak: sebuah meta analisis dalam persepektif *agency theory*. Hasil dari meta analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) dan karakteristik perusahaan (*leverage*, *firm size*, dan *profitabilitas*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Tiaras & Wijaya, 2015) menguji pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 148 studi industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas, leverage, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Maitri & Meiden, 2022) meneliti tentang manajemen laba ditinjau dari beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *leverage* dan ukuran perusahaan: studi meta analisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 jurnal penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Yauris & Agoes, 2019) menguji

Ⓒ faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 120 studi periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Rahmawati & Jaeni, 2022) menguji pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 130 studi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa capital intensity dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Yulius & Susanto, 2022) menguji pengaruh leverage, kualitas audit dan lain lainnya terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memperoleh sampel 186 studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan leverage, kualitas audit, size, kepemilikan keluarga, capital intensity, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Carolyn et al., 2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, meta analisis. Sampel yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan sebanyak 24 artikel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diterbitkan sekitar tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh (Aurora et al., 2022) melakukan penelitian tentang meta analisis: pengaruh *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini diambil dari data skripsi dan jurnal periode 2011-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 21 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

C Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan atau ketertarikan antar variabel yang akan diteliti.

I Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Rahmawati & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika persentase ROA perusahaan tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi, maka perusahaan tidak harus melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yauris & Agoes, 2019) menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka tindakan perusahaan melakukan agresivitas pajak akan semakin tinggi juga. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menurunkan beban pajaknya agar bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka beban pajak yang akan dibayarkan juga akan semakin rendah. Sehingga cenderung perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019).

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan berbeda, yang bisa mengakibatkan munculnya masalah informasi keagenan yang asimetris. Manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai cara supaya tingkat rasio profitabilitas perusahaan menjadi tinggi, karena dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka pihak agen akan memperoleh kompensasi yang besar dari pihak prinsipal.

Rasio profitabilitas digunakan saat ingin mengukur tingkat laba perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan berbeda, yang bisa mengakibatkan munculnya masalah informasi keagenan yang asimetris. Manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai cara supaya tingkat rasio profitabilitas perusahaan menjadi tinggi, karena dengan



tingginya profitabilitas perusahaan maka pihak agen akan memperoleh kompensasi yang besar dari pihak prinsipal.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal yang sumbernya dari eksternal perusahaan. Modal ini digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Jika perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi juga kepada kreditur. Oleh karenanya sedikit banyaknya jumlah *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Liani & Saifudin, 2020)

Pada teori keagenan dikatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka proses transfer yang dilakukan oleh kreditur kepada pemegang saham perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang mempunyai skala utang lebih besar pada struktur permodalannya, maka akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Biaya agensi sendiri merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen, karena terdapat perbedaan informasi antara prinsipal dengan kepentingan agen. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda Annisa Rachma & Rahmawati Mia Ika, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak. Perusahaan yang mempunyai utang kepada investor atau pemegang saham sebagai pembiayaan, maka perusahaan tersebut mempunyai beban bunga yang bisa mengurangi beban pembayaran pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan besar dianggap lebih mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak dengan baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki pengaruh yang signifikan dan dampaknya menurunkan tingkat agresivitas pajak. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan. Laba perusahaan yang rendah mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak (Utomo & Fitria, 2021).

Menurut *the political cost hypothesis* dari teori akuntansi positif. Pada saat perusahaan semakin besar, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk berpartisipasi pada perencanaan pajak dan aktivitas yang bisa mengurangi beban pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Anggraeni, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang bisa mengkategorikan perusahaan ke dalam tingkatan besar atau kecil berdasarkan total aset. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dalam pengelolaan pajaknya, karena terdapat biaya pada sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adismara & Noviari, 2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, jika semakin tinggi rasio likuiditas maka perusahaan akan lebih agresif terhadap beban pajaknya. Karena dengan tingginya rasio likuiditas perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi.

Hubungan likuiditas dengan teori keagenan adalah pada saat tingkat likuiditas perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan menimbulkan konflik, karena prinsipal menganggap agen tidak dapat mengoperasikan perusahaan seperti seharusnya yang membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto Agus, 2016) menyatakan hasil analisis kalau likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada kegiatan agresivitas pajak sebuah perusahaan. Pada saat tingkat rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin rendah. Namun saat tingkat rasio likuiditas perusahaan rendah, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan tinggi.

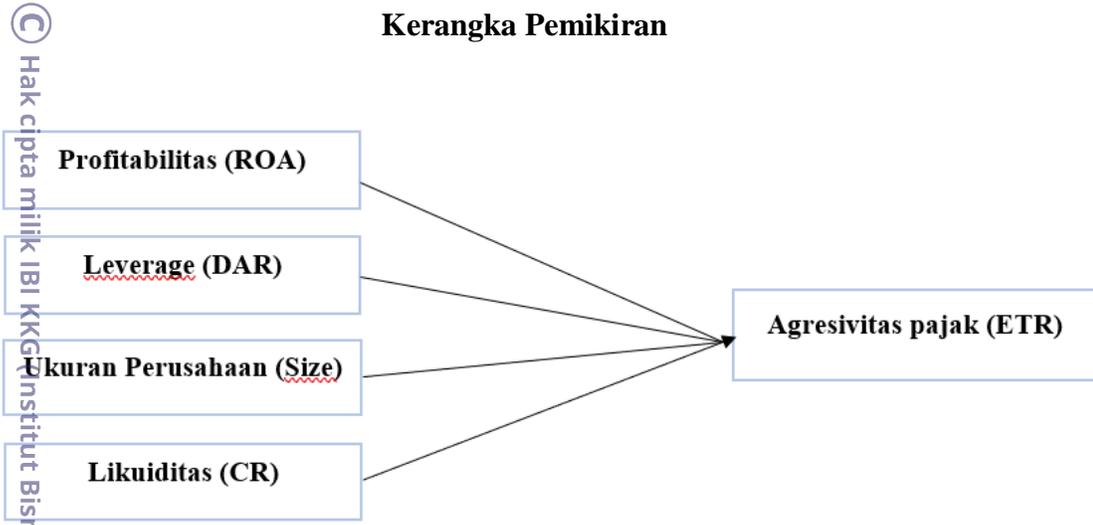
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis – hipotesis sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak
- H2: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak
- H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak
- H4: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.